PENGARUH *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* (TQM) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. SIPATEX PUTRI LESTARI BANDUNG

The Influence of Total Quality Management (TQM) on Financial Performance at PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung

Disusun Oleh :
Angga Permana 2.11.06.001
(*e-mail* : permana.angga347@yahoo.com)
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

This research do at PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung. The aim of this research is to know Total Quality Management (TQM), Financial Performance, and how big influence of Total Quality Management (TQM) to Financial Performance.

The research method that used is descriptive methode verifikative with quantitative approach. Sample that used in this research is income statement calculating yearly report and customer dates yearly report along period 2005 to 2009. To know how big influence of TQM (X variable) to Financial Performance (Y variable) used by Pearson Correlation, and to know how big of variable contribution used Coefficient Determination formula. Hypothesis test in this research used statistic test two side with α = 0,23. This analysis result processed by used SPSS program 18.0 version for Windows.

Based on this research, known that TQM influence to Financial Performance. Correlation between two variable is very strong and a sharp with correlation pearson result amount 0.659, whether if X variable is up then Y variable will going up to and opposite. Regression sample that used is simple linier regression. The biggest effect of X variable to Y variable with use coefficient determination calculating amount 43.43% and remains amount 53.57% influenced by other factor, Customer retention, Number of Complain, and On Time Delivery. Hypothesis result test by use 't' test have point $t_{count} > t_{table}$ *, it means Ho rejected and Ha accepted showed there is significant influence between Total Quality Management to Financial Performance at PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.*

Keyword: Total Quality Management, Financial Performance, Company Performance

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dewasa ini, kita akan dan telah menghadapi beberapa ciri perdagangan bebas internasional, sebagaimana ditetapkan dalam AFTA (*Asian Free Trade Association*) yang sudah berlaku sejak tahun 2003. Dengan keadaan ekonomi tersebut, ekspor Indonesia harus dapat bersaing dalam pasar internasional, sedangkan produk dalam negeri kita harus mampu bersaing dengan produk luar negeri di negara kita sendiri. Oleh karena itu, setiap koorporasi suatu negara harus bersaing, mencari, memperluas, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada baik pada tingkat domestik, regional maupun tingkat dunia atau internasional. Jika tidak dapat bersaing secara sehat, maka suatu koorporasi akan mengalami kemunduran.

Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, produktivitas, efisiensi dan efektivitas perlu dilakukan secara terencana dan melibatkan partisipasi aktif dari semua unsur terkait dalam perusahaan, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Maka seorang manajer perusahaan harus lebih bisa meningkatkan kinerja semua unsur yang terkait dalam perusahaan, agar semua kegiatan perusahaan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dimulai dari *cleaning service*, satpam, karyawan, sampai pimpinan harus memiliki kinerja yang baik. Sehingga dengan begitu semua unsur yang terkait dalam perusahaan tersebut akan menghasilkan suatu sistem kerja yang harmonis. Maka dengan keharmonisan tersebut tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan tercapai sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Total Quality Management (TQM) dapat dipilih sebagai salah satu metode pengendalian mutu untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*) konsumen. TQM adalah suatu sistem manajemen yang berorientasi pada pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkelanjutan melalui eliminasi pemborosan, meningkatkan kualitas, pengembangan keterampilan dan mengurangi biaya produksi. Dalam praktiknya salah satu tujuan dari TQM adalah memfokuskan terhadap pelanggan, sehingga menghitung besarnya TQM dapat diukur menggunakan rumus perspektif pelanggan yaitu dengan *Customer Acquisition* (akuisisi pelanggan) yaitu dimana pengukuran ini mengukur tingkat suatu bisnis dalam memperoleh pelanggan atau memenangkan bisnis baru. Sehingga nilai besarnya TQM dapat diketahui dengan rumus perspektif pelanggan tersebut. TQM sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin meningkatnya TQM maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena TQM ini berfokus terhadap meningkatkan kualitas dan pelanggan dengan menekan pula biaya produksi agar harga jual dapat bersaing. Apabila kualitas semakin baik maka pelanggan akan meningkat dan hal itu akan meningkatkan penjualan sehingga meningkatkan laba pula yang akhirnya menggambarkan kinerja keuangan yang baik. Dalam kegiatan pokoknya PT. SIPATEX PUTRI LESTARI sangat memperhatikan kualitas, dimulai dari pemilihan bahan baku, mesin, sampai ke SDM nya PT. SIPATEX PUTRI LESTARI ini sangat teliti karena dengan kesalahan sedikit pun bisa menimbulkan hal yang sangat merugikan perusahaan sehingga hal tersebut berdampak pada kinerja keuangan yang buruk.

Setiap perusahaan pasti memiliki *Quality Control*, *Quality Control* adalah suatu kegiatan meneliti, mengembangkan, merancang dan memberi pelayanan yang baik dimana pelaksananya melibatkan seluruh kegiatan dalam perusahaan. Selama menjalankan usahanya perusahaan ini pernah mengalami kendala dalam hal *Quality Control* (mengontrol kualitas) , diantaranya tingginya produk cacat yang dihasilkan, ketidaksesuaian antara pesanan dengan keinginan konsumen seperti beda dalam hal warna, bahan, atau pun beda corak. Hal tersebut disebabkan karena buruknya

Quality Control pada pemilihan bahan baku, mesin hingga SDM nya. Tingginya produk cacat tersebut mangakibatkan pelanggan semakin menurun

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh TQM terhadap Kinerja Keuangan . Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai bahan masukan khususnya mengenai perolehan modal sendiri agar PT. SIPATEX dapat menghasilkan kualitas produk yang lebih baik dan diterima oleh pelanggan sehingga kinerja keuangan PT. SIPATEX akan lebih baik.

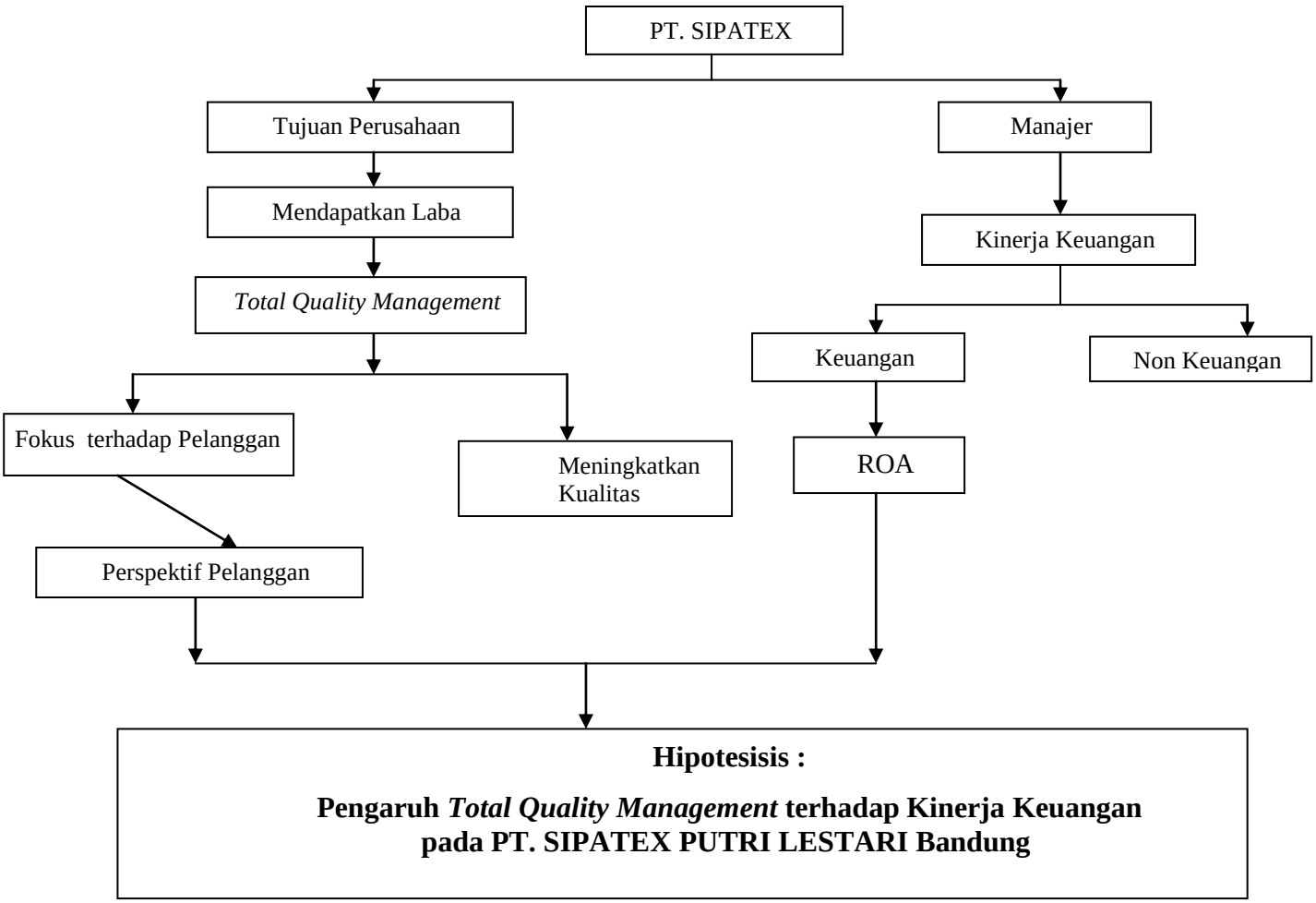
2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Perkembangan dunia usaha yang begitu pesat menyebabkan persaingan yang begitu kompetitif. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan usaha yang keras agar produk-produknya atau jasanya dapat diterima dan memiliki nilai lebih bagi penggunanya, yaitu dengan memberikan perhatian pada kualitas produk atau jasanya. Dalam hal ini dibutuhkan suatu sistem pengendalian mutu yang sesuai dengan permasalahan di atas, TQM merupakan cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global yaitu dengan fokus terhadap pelanggan untuk menghasilkan kualitas terbaik agar pelanggan meningkatkan. Untuk menghasilkan kualitas terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan.

Berhubungan TQM ini memfokuskan terhadap pelanggan maka dalam penelitian ini TQM pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI diukur menggunakan perspektif pelanggan sehingga apabila pelanggan meningkat maka laba pun meningkat. *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan (Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, 2003:4).

Kinerja keuangan adalah merefleksikan kinerja perusahaan dan akan diukur dengan menggunakan data fundamental perusahaaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (Sri Sulistyanto dan Haris , 2003). Setiap manajer perusahaan pasti menginginkan kinerja keuangan perusahaannya baik, karena kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut baik atau buruk dalam menjalankan usahanya. Tujuan PT. SIPATEX PUTRI LESTARI menerapkan TQM dalam usahanya adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Banyak cara yang dilakukan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya yaitu dengan *Return on Asset* (ROA) yaitu mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Untuk lebih jelas kerangka pemikiran akan digambarkan dalam skema kerangka pemikiran dibawah ini :



Hipotesis keseluruhan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

" *Total Quality Management* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung "

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah TQM dan Kinerja Keuangan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verifikatif pendekatan kuantitatif.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data sekunder mengenai data laporan laba rugi. Data yang

diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara observasi (pengamatan langsung) dan *interview* (wawancara).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini digunakan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku-buku teks maupun buku-buku pendukung lainnya. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang digunakan untuk memberikan landasan teori yang kuat, guna analisis yang akan dilakukan. Sumber buku yang peneliti gunakan adalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Untuk meneliti bagaimana pengaruh TQM terhadap Kinerja keuangan. Ada dua operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Variabel, konsep variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Total Quality Management (*TQM*) **(Variabel X)**	*TQM* adalah suatu sistem manajemen yang berorientasi pada pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan secara berkelanjutan melalui eliminasi pemborosan, meningkatkan kualitas, pengembangan keterampilan dan mengurangi biaya produksi. **Sumber :** **Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (2003:4)**	Perspektif Pelanggan : *Customer acquisition* = Jumlah Pelanggan Baru x 100% Jumlah Pelanggan **Sumber :** **(Ulum Ihyaul; 2009)**	Rasio
Kinerja Keuangan **(Variabel Y)**	Kinerja Keuangan adalah merefleksikan kinerja perusahaan dan akan diukur dengan menggunakan data fundmental perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. **Sumber :** **(Sri Sulistyanto dan Haris,2003)**	ROA = Laba Bersih x100% Total Aset **Sumber :** **S.Munawir (2004:33)**	Rasio

Adapun populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan perhitungan laba rugi perusahaan dan Data Asset tahunan PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Sampel yang digunakan dalam pemilihan data menggunakan *non propability sampling* yaitu dengan menggunakan *Sampling* Jenuh

(Sensus). Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan perhitungan laba rugi perusahaan dan Data Asset tahunan PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

Metode analisis dan rancangan pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

Metode Analisis

1. Analisis Laporan Keuangan
2. Analisi Statistik
   - Analisis Regresi Linier Sederhana
   - Analisis Korelasi *(Pearson)*
   - Koefisien Determinasi

Rancangan Pengujian Hipotesis

1.Menentukan Hipotesis Statistik

Ho : Tidak ada peranan yang signifikan antara variabel analisis TQM dan variabel Kinerja Keuangan PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

Ha : Ada peranan yang signifikan antara variabel analisis TQM dan variabel Kinerja Keuangan PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung.

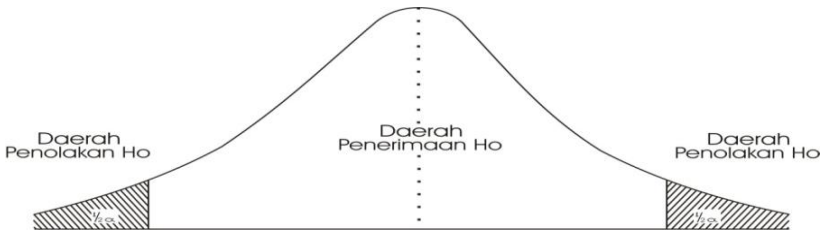
2. Penetapan Tingkat Signifikansi

$\alpha = 0{,}23 = 23\ \%$

3. Uji Hipotesis uji "t"

- jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

4. Menggambarkan daerah Penerimaan dan Penolakan



4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan TQM terhadap Kinerja Keuangan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis hasil dari penerapan *Total Quality Management* (TQM) pada PT Sipatex Putri Lestari yang mulai diterapkan pada tahun 2008, sehingga pada tahun 2005 – 2007 penulis menggambarkan perusahaan hanya menggunakan *Quality Control* saja, artinya bahwa pada tahun 2005 – 2007 sebenarnya perusahaan sudah menerapkan unsur – unsur dari TQM yaitu *Quality Control* namun belum secara total yaitu belum menerapkan TQM, berhubungan tujuan utama TQM adalah memfokuskan terhadap pelanggan dan *Quality Control* merupakan bagian dari TQM maka digunakan rumus perspektif pelanggan dengan mengukur *Customer Acquisition*, dimana pengukuran ini mengukur tingkat suatu bisnis dalam memperoleh pelanggan atau memenangkan bisnis baru. Adapun persamaan untuk menghitung nilai *Customer Acquisition* adalah sebagai berikut :

$$Customer\ Acquisition = \frac{Jumlah\ Pelanggan\ Baru}{Jumlah\ Pelanggan} \text{x } 100\%$$

TQM menggunakana Customer Acquisition PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung Tahun 2005-2009

Tahun	TQM (%)
2005	23 *
2006	20 *
2007	18,5 *
2008	23,5
2009	27

Keterangan (*) : Nilai *Quality Control* (sebelum menerapkan TQM)

Pada Tabel diatas merupakan nilai *Quality Control* dan TQM pada tahun 2005 - 2009. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2005 – 2007 sebenarnya perusahaan sudah menerapkan unsur – unsur dari TQM yaitu *Quality Control* namun belum secara total yaitu belum menerapkan TQM, berhubungan salah satu tujuan utama TQM adalah memfokuskan terhadap pelanggan dan *Quality Control* merupakan bagian dari TQM serta rumus yang digunakan pun sama maka nilai *Quality Control* dan TQM dapat

dikatakan sama dalam hal matematis, sehingga penulis menyatukan antara nilai *Quality Control* dan TQM menjadi satu yaitu menggambarkan nilai TQM. Sehingga untuk perhitungan selanjutnya nilai *Quality Control* dianggap nilai TQM.

Dari penjelasan diatas untuk melihat perbedaan antara *Quality Control* (QC) dan TQM maka digunakan uji beda dengan melihat nilai rata – rata dari QC dan TQM. Dibawah ini merupakan sampel data yang akan digunakan untuk uji beda antara QC dan TQM yang akan disajikan dengan tabel berikut ini :

Sampel data *Quality Control* dan TQM untuk Uji Beda

Tahun	QC (%)	Tahun	TQM (%)
2006	20	2008	23,5
2007	18,5	2009	27

Selanjutnya dengan menggunakan data dari **Tabel 4.3** diatas, untuk melihat hasil uji beda penulis menggunakan *software SPSS 18 for Windows*. Berhubungan data QC dan TQM berasal dari distribusi sampel yang sama, maka teknik analisa yang digunakan adalah uji beda *Paired Samples* T – Test, sehingga diperoleh tabel dibawah ini :

Uji Beda *Paired Samples* T – Test *Quality Control* (QC) dan TQM

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	QC	19.250	2	1.0607	.7500
	TQM	25.250	2	2.4749	1.7500

Uji Beda *Paired Samples Correlations* T – Test *Quality Control* (QC) dan TQM

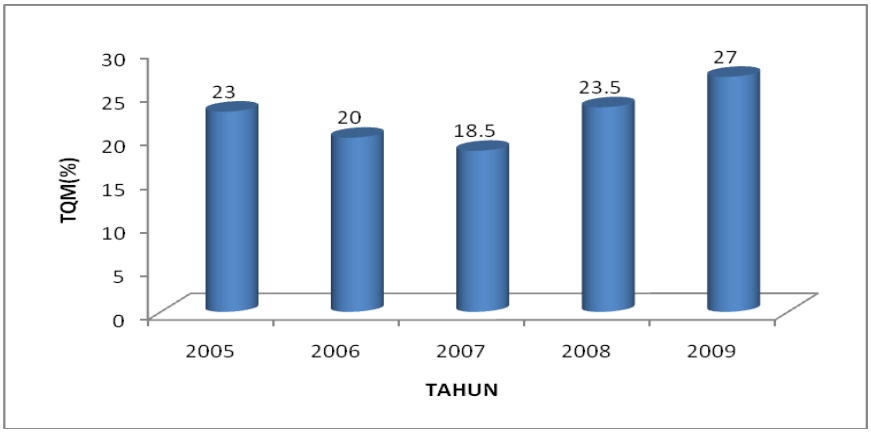
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	QC & TQM	2	-1.000	.000

Dari kedua tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata – rata QC dan TQM berbeda. Dengan Uji beda tersebut, nilai rata – rata QC lebih rendah dibandingkan dengan TQM, hal tersebut menunjukan penerapan TQM lebih baik dibanding QC. Hubungan antara QC dan TQM pun pada Tabel diatas sangat kuat namun tidak searah karena arah QC menurun dan TQM naik sehingga nilainya pun negatif. Sehingga dapat

disimpulkan dengan Uji beda tersebut adanya keterkaitan yang sangat kuat antara QC dan TQM serta dari nilai rata – rata kedua variabel tersebut menunjukan perbedaan bahwa penerapan TQM lebih baik dibandingkan dengan hanya menerapkan *Quality Contol* saja.

Agar lebih memperlihatkan perubahan nilai TQM pada PT Sipatex Putri Lestari pada tahun 2005-2009 maka Tabel diatas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram silinder. Adapun diagram TQM dalam bentuk diagram silinder dapat dilihat pada Gambar di bawah ini :



Gambar TQM PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung
Tahun 2005-2009 menggunakan diagram silinder

Berdasarkan Gambar diagram silinder diatas yang merupakan hasil analisis, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat TQM mengalami penurunan dari tahun 2005 – 2007 dan pada tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan karena pada tahun 2005 – 2007 belum diterapkannya TQM sehingga meningkatnya produk cacat yang ditolak oleh para pelanggan maka pelanggan mengalami penurunan dari tahun 2005 – 2007 dan pada tahun 2008 setelah diterapkannya TQM, pelanggan mengalami peningkatan. Hal itu karena dengan diterapkannya TQM pada tahun 2008 pelanggan kembali meningkat karena dengan TQM yang memfokuskan terhadap pelanggan, kualitas produk meningkat, produk cacat dapat berkurang, biaya produksi rendah sehingga pelanggan meningkat. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk Variabel X (TQM) adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 yang merupakan tahun dasar dalam proses penelitian ini memiliki tingkat TQM sebesar 23%, karena dalam tahun 2005 belum menerapkan TQM, pengukuran tersebut menggambarkan bahwa dengan adanya produk cacat dan

menurunnya pelanggan maka jumlah pelanggan dan pelanggan baru pada tahun 2005 sebesar 23%.

2. Pada tahun 2006 TQM mengalami penurunan artinya mengalami penurunan pelanggan menjadi 20%, bila dibandingkan dengan tahun 2005, maka tingkat penurunannya sebesar 3% dimana merupakan tingkat penurunan yang terbesar. Hal ini disebabkan karena penurunan jumlah pelanggan dari 44 perusahaan menjadi 35 perusahaan yang diantaranya menurunnya pelanggan baru dari 10 perusahaan menjadi 7 perusahaan. Hal itu menunjukan menurunnya penjualan dari tahun 2005 sampai tahun 2006.
3. Pada tahun 2007, masih mengalami penurunan pelanggan menjadi sebesar 18,5%, dibandingkan dengan tahun 2006 tingkat penurunannya sebesar 1,5%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya produk cacat yang mengakibatkan pelanggan semakin menurun. Penurunan jumlah pelanggan dari 35 menjadi 27 perusahaan dan diantaranya pelanggan baru yang asalnya 7 menjadi 5 perusahaan menggambarkan penjualan semakin berkurang karena meningkatnya produk cacat.
4. Pada tahun 2008 TQM mulai mengalami kenaikan menjadi sebesar 23,5%, dibandingkan dengan tahun 2007 tingkat kenaikannya sebesar 5%. Kenaikan tersebut dari meningkatnya jumlah pelanggan dari 27 menjadi 34 perusahaan dan diantaranya meningkat pula pelanggan baru dari 5 menjadi 8 perusahaan. Hal ini disebabkan dengan diterapkannya TQM yang berfokus terhadap pelanggan, kualitas mesin dan SDM meningkat, meningkatkan kualitas produk, maka produk cacat pun dapat berkurang sehingga biaya produksi rendah, harga jual bersaing, pelanggan meningkat dan penjualan pun meningkat.
5. Pada tahun 2009 nilai TQM mengalami kenaikan kembali menjadi 27%, bila dibandingkan dengan tahun 2008, maka tingkat kenaikannya sebesar 3,5%, dimana merupakan tingkat nilai TQM terbesar selama penelitian. Kenaikan tersebut dari meningkatnya jumlah pelanggan dari 34 menjadi 41 perusahaan dan diantaranya meningkat pula pelanggan baru dari 8 menjadi 11 perusahaan. Hal itu menggambarkan penerapan TQM semakin tepat yang dapat meningkatkan pelanggan dan meningkatkan penjualan perusahaan. Maka peluang perusahaan mendapatkan laba semakin besar.

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT SIPATEX PUTRI LESTARI BANDUNG maka digunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA). Perhitungan ini merupakan

perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau asset (*total asset*). Adapun persamaan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x100\%$$

Adapun laporan laba rugi PT Sipatex Putri Lestari tahun 2005 sampai 2009 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Laporan laba rugi PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung tahun 2005-2009

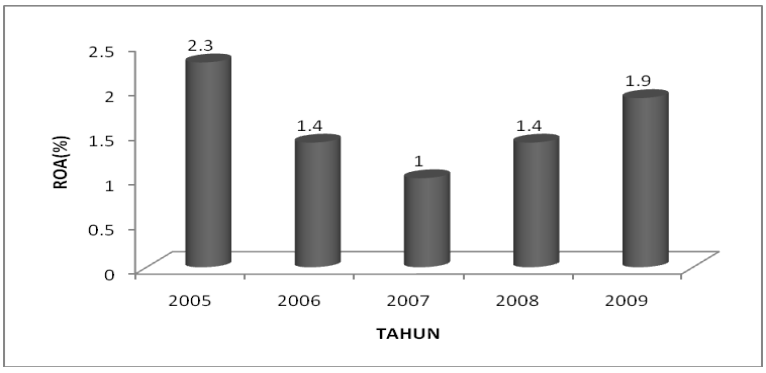
Tahun	Penjualan (Rupiah)	HPP (Rupiah)	Biaya (Rupiah)	Laba (Rupiah)
2005	610.052.426.480	519.110.770.607	74.050.167.389	16.891.488.484
2006	544.715.106.215	496.054.913.054	38.588.338.317	10.071.854.844
2007	469.824.196.200	438.764.931.344	23.794.065.793	7.265.199.063
2008	587.599.695.545	499.668.397.420	77.718.178.169	10.213.119.956
2009	604.526.176.430	522.234.566.125	68.371.523.769	13.920.086.536

Sedangkan total asset yang dimiliki PT Sipatex Putri Lestari pada tahun 2005-2009 dapat dlihat pada tabel dibawah ini :

Total *asset* PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung dari tahun 2005-2009

Tahun	Total Asset (Rupiah)
2005	742.155.280.404
2006	736.653.441.688
2007	747.876.990.235
2008	723.765.884.342
2009	743.455.322.110

Agar lebih memperlihatkan perubahan nilai ROA pada PT Sipatex Putri Lestari pada tahun 2005-2009 maka Tabel diatas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram silinder. Adapun diagram TQM dalam bentuk diagram silinder dapat dilihat pada Gambar di bawah ini :



Gambar ROA PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung tahun 2005-2009 menggunakan diagram silinder

Berdasarkan Gambar diagram silinder diatas yang merupakan hasil analisis, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat ROA (yang menggambarkan kinerja keuangan) mengalami penurunan dari tahun 2005 – 2007 dan pada tahun 2008 – 2009 mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan oleh penjualan yang mengalami penurunan karena produk cacat yang meningkat, pelanggan menurun, laba menurun sehingga menggambarkan kinerja keuangan menurun pada tahun 2005 - 2007. Setelah diterapkannya TQM pada tahun 2008 , ternyata penjualan meningkat, hal itu karena pelanggan mengalami peningkatan dengan berkurangnya produk cacat dan kualitas semakin baik, biaya produksi rendah dan laba pun meningkat sehingga membuat kinerja keuangan semakin baik. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian untuk Variabel Y (Kinerja Keuangan) adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2005 yang merupakan tahun dasar dalam proses penelitian ini memiliki laba perusahaan sebesar Rp. 16.891.488.484, dimana merupakan laba perusahaan terbesar selama periode tahun 2005 – 2009. Hal ini mengakibatkan nilai ROA pun tinggi yaitu sebesar 2,3%. Nilai tersebut menggambarkan Kinerja Keuangan yang cukup baik selama periode tahun 2005 – 2009..
2. Pada tahun 2006 laba perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp. 10.071.854.844, bila dibandingkan dengan tahun 2005, maka nilai ROA pun menurun menjadi 1,4%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2006 yang belum menerapkan TQM, tingkat produk cacat mengalami peningkatan, pelanggan berkurang sehingga laba pun menurun.
3. Pada tahun 2007 laba perusahaan masih mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 7.265.199.063, dibandingkan dengan tahun 2006, maka nilai ROA pun menurun menjadi 1%. Hal ini sama seperti pada tahun 2006, yaitu belum menerapkan TQM sehingga kasus produk cacat dan menurunnya pelanggan masih dialami oleh perusahaan, sehingga nilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA merupakan nilai terkecil selama penelitian yaitu sebesar 1% .
4. Pada tahun 2008 laba perusahaan mulai mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 10.213.119.956, dibandingkan dengan tahun 2007 sehingga nilai ROA pada tahun 2008 meningkat menjadi 1,4%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2008 TQM mulia diterapkan di perusahaan, sehingga dengan TQM tersebut yang berfokus terhadap pelanggan, TQM dapat meningkatkan laba dengan memperbaiki kualitas, meningkatkan pelanggan dan penjualan sehingga kinerja keuangan semakin baik pula bila dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum menerapkan TQM.

5. Pada tahun 2009 nilai ROA meningkat menjadi 1,9% hal ini karena laba perusahaan mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 13.920.086.536, bila dibandingkan dengan tahun 2008. Maka hal itu menggambarkan TQM yang diterapkan semakin baik sehingga membuat nilai ROA meningkat dan kinerja keuangan perusahaan pun semakin baik pula.

Hasil Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Dalam penelitian ini, analisis secara kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan alat bantu yaitu statistik. Besar *Total Quality Management* (TQM) dan kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari dari tahun 2005 sampai dengan 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Besar TQM dan kinerja keuangan PT SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung tahun 2005-2009

Tahun	TQM (%)	Kinerja Keuangan (%)
2005	23	2,3
2006	20	1,4
2007	18,5	1
2008	23,5	1,4
2009	27	1,9

Dengan menggunakan *software SPSS 18 for Windows* untuk mengetahui gambaran statistik dari data TQM dan Kinerja Keuangan (ROA) pada tabel diatas, diperoleh tabel di bawah ini :

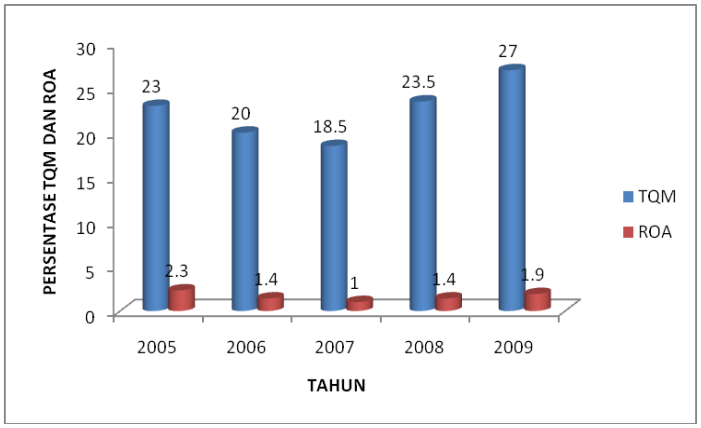
Gambaran statistik TQM dan Kinerja Keuanggan (ROA) PT Sipatex Putri Lestari tahun 2005-2009

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TQM	5	18.50	27.00	22.4000	3.30530
Kinerja_Keuanggan	5	1.00	2.30	1.6000	.50498
Valid N (listwise)	5				

Dari Tabel dapat terlihat bahwa kecendrungan dari perilaku data TQM dan Kinerja Keuangan pada PT Sipatex Putri Lestari adalah searah, artinya jika nilai TQM semakin besar akan diiringi oleh nilai Kinerja Keuangan yang semakin besar. Demikian pula sebaliknya, jika nilai TQM semakin kecil maka akan diiringi oleh nilai Kinerja Keuangan semakin kecil.

Agar lebih memperlihatkan perubahan nilai TQM dan perubahan nilai Kinerja Keuangan pada PT SIPATEX PUTRI LESTARI BANDUNG pada tahun 2005-2009 maka **Tabel 4.9** diatas juga dapat disajikan dalam bentuk diagram silinder. Adapun diagram TQM dan Kinerja Keuangan dalam bentuk diagram silinder dapat dilihat pada **Gambar 4.7** di bawah ini :



TQM dan ROA PT SIPATEX PUTRI LESTARI BANDUNG tahun 2005-2009 menggunakan diagram silinder

Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa TQM berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan memiliki hubungan yang searah dan positif, hal ini dilihat dari data hasil analisis mengenai TQM dan Kinerja Keuangan Perusahaan setiap tahunnya bahwa jika TQM mengalami penurunan maka Kinerja Keuangan Perusahaan pun mengalami penurunan, sebaliknya jika setiap TQM mengalami kenaikan maka Kinerja keuangan Perusahaan pun mengalami kenaikan.

Hal itu sesuai dengan kutipan yang di kutip oleh Fandy Tjiptono & Anastasia Diana (2003:70) dalam buku ***"Total Quality Management"*** bahwa TQM merupakan perbaikan mutu produk, jasa dan proses, dimana mutu tersebut diperoleh dengan tingkat biaya yang paling ekonomis, yang akan berpengaruh pada produktivitas, kepuasan konsumen, pencapaian laba serta Kinerja Keuangan Perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh TQM terhadap Kinerja Keuangan dengan menggunakan analisis statistik. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisis regresi linear sederhana

Untuk menguji keterkaitan atau hubungan antara TQM terhadap kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari. Maka digunakanlah berbagai metode statistika-matematika antara lain metode Regresi Linier Sederhana, metode Korelasi Pearson (*product moment correlation*), dan metode Korelasi Determinasi. Pada bahasan ini kita akan membahas tentang analisis kuantitatif data TQM terhadap kinerja keuanggan. Adapun besar TQM dan kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari dari tahun 2005 sampai dengan 2009 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Besar TQM dan kinerja keuangan PT SIPATEX PUTRI LESTARI BANDUNG tahun 2005-2009

Tahun	TQM (%)	Kinerja Keuangan (%)
2005	23	2,3
2006	20	1,4
2007	18,5	1
2008	23,5	1,4
2009	27	1,9

Dari **Tabel 4.11** akan ditentukan keterkaitan antara besarnya TQM terhadap kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari dengan mengunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Jika ditinjau dari syarat matematika terhadap jumlah data yang digunakan, penggunaan metode Regresi Linier Sederhana harus memiliki lebih atau sama dengan tiga buah data, hal ini dikarenakan jika hanya terdapat data tunggal berarti tidak akan ditemukan solusi, sedangkan jika jumlah datanya dua maka akan selalu ditemukan keterkaitan pasti antara variable-variabel bebas dan terikatnya.

Secara sederhana prinsip kerja dari metode Regresi Linier adalah menemukan sebuah garis lurus dimana data-data yang ada akan sedekat mungkin jaraknya terhadap garis tersebut dan kemudian kita akan mendapatkan persamaan garis lurus dari regresi tersebut. Adapun persamaan Regresi Linier (persamaan garis lurus) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

dengan

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana:

x = variabel bebas (menyatakan TQM)

y = variabel terikat (menyatakan kinerja keuangan)

a = nilai konstan (terjadi pada saat harga $x = 0$)

b = koefisien regresi (menggambarkan kemiringan grafik)

n = banyaknya sampel/data

Jika kita hitung secara manual untuk mencari persamaan regresi linier diatas maka dari komponen-komponen pada persamaan diatas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Perhitungan komponen-komponen Regresi Linier

Tahun	***x***	***y***	***xy***	***x²***	***y²***
2005	23	2,3	52,9	529	5,29
2006	20	1,4	28	400	1,96
2007	18,5	1	18,5	342,25	1
2008	23,5	1,4	32,9	552,25	1,96
2009	27	1,9	51,3	729	3,61
Jumlah	112	8	183,6	2552,5	13,82

dari tabel diatas kita dapat memperoleh bahwa :

1. $\sum x = 112$
2. $\sum y = 8$
3. $\sum xy = 183{,}6$
4. $\sum x^2 = 2552{,}5$
5. $(\sum x)^2 = 12544$

Apabila hasil perhitungan diatas kita substitusikan kedalam persamaan untuk menghitung konstanta-konstanta a dan b maka akan diperoleh harga a dan b sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$
$$= \frac{(2552{,}5x8) - (112x183{,}6)}{(5x2552{,}5) - (12544)}$$
$$= \frac{-143{,}2}{218{,}5}$$
$$= -0{,}65$$

dan

$$b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$
$$= \frac{(5x183{,}6) - (112x8)}{(5x2552{,}5) - (12544)}$$
$$= \frac{22}{218{,}5}$$
$$= 0{,}1007$$

Sehingga jika harga a dan b disubstitusikan kedalam persamaan Regresi Linier maka akan diperoleh persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$y = -0{,}65 + 0{,}1007x$$

Dengan menggunakan *SPSS 18 for Windows* untuk membuat Regresi Linier pada data (TQM) dan Kinerja Keuangan maka diperoleh tabel-tabel dibawah ini :

Coefficiencts Regresi Linier dengan menggunakan SPSS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-.655	1.499		-.437	.692	-5.426	4.115
	TQM	.101	.066	.659	1.518	.226	-.110	.312

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Persamaan Regresi Linier yang didapatkan memberikan penjelasan kepada kita bahwa keterkaitan antara TQM dengan kinerja keuangan bersifat searah (positif) atau denga kata lain bahwa nilai TQM semakin besar maka akan mengakibatkan nilai dari kinerja keuangan akan semakin besar juga, demikian pula sebaliknya jika nilai TQM mengecil maka akan mengakibatkan mengecilnya nilai kinerja keuanggan.

Besarnya pengaruh nilai TQM terhadap nilai kinerja keuangan atau seberapa cepat nilai TQM dalam mempengaruhi kinerja keuanggan dapat dilihat dari harga *gradient* (kemiringan) grafik diatas yaitu sebesar 0,1007. Sehingga untuk kasus lain, jika harga kemiringan grafiknya semakin besar maka keterkaitan kecepatan antara TQM terhadap kinerja keuangan akan semakin besar.

Dari persamaan Regresi Linier tersebut dapat kita hitung titik-titik atau peristiwa-peristiwa penting yaitu pada saat :

1. Tidak menerapkan TQM ($x = 0$)

   Secara matematika, jika kita mensustitusikan harga variabel bebas $x = 0$ kedalam persamaan Regresi Linier maka akan diperoleh :

$$\begin{aligned} y &= -0{,}65 + 0{,}1007x \\ &= -0{,}65 + 0{,}1007x0 \\ &= -0{,}65 \end{aligned}$$

   harga $y = -0{,}65$ secara fisis menyatakan bahwa pada saat tidak menerapkan TQM ($x = 0$menyatakan bahwa tidak terdapat pelanggan baru) maka kinerja keuangan berharga negatif atau dengan kata lain bahwa PT Sipatex Putri Lestari mengalami kerugian karena perbandingan antara laba dan total asset bernilai negatif.

2. Tidak ada kinerja keuangan ($y = 0$)

   Jika $y = 0$ disubstitusikan kedalam persmaan Regresi Linier maka akan diperoleh

$$\begin{aligned} y &= -0{,}65 + 0{,}1007x \\ 0 &= -0{,}65 + 0{,}1007x \rightarrow x = \frac{0{,}65}{0{,}1007} = 6{,}455 \end{aligned}$$

   hal ini memberikan gambaran bahwa pada saat $x = 6{,}455$ (pada saat nilai TQM 6,455) maka tidak akan diperoleh pengaruh terhadap kinerja keuangan atau dengan kata lain perusahaan tidak mengalami untung ataupun rugi.

3. TQM bernilai tertentu ($x > 0$)

Kasus ketiga yang dapat kita pelajari dari persamaan Regresi Liner tersebut adalah ketika $x > 0$ atau dengan kata lain ada yang menjadi pelanggan baru PT Sipatex Putri Lestari. Sebagai contoh jika $x = 40$ maka akan didapatkan nilai kinerja keuangan sebagai berikut :

$$y = -0{,}65 + 0{,}1007x$$
$$y = -0{,}65 + 0{,}1007\text{x}40 \rightarrow y = -0{,}65 + 4{,}028 = 3{,}378$$

Hal ini menunjukan bahwa jika TQM bernilai 40 maka secara kasar kita dapat memprediksi besar keuntungan/laba perusahaan yaitu sebesar 3,378 kali dari besar asset perusahaan pada saat itu.

b. Analisis Korelasi Pearson

Selain menggunakan analisis Regresi Linear sederhana, keterkaitan atau korelasi antara perputaran piutang (variabel bebas) terhadap perputaran modal kerja (variabel terikat) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson *(moment product)* dimana dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

r = Korelasi Pearson *(product moment correlation)*

n = jumlah sampel/data

x = variabel bebas (TQM)

y = variabel terikat (kinerja keuangan)

$\sum$ = sigma yang menyatakan jumlah terhadap operasi matematika didepannya.

Perbedaan antara metode Regresi Linier sederhana dengan metode Korelasi Pearson adalah pada tujuannya. Regresi Linier bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara TQM dengan kinerja keuangan secara umum sehingga kita dapat menafsirkan

apa yang akan terjadi kepada nilai kinerja keuangan jika nilai TQM berubah, adapun metode Korelasi Pearson bertujuan untuk mengetahui seberapa terkaitnya TQM terhadap kinerja keuangan dimana nilai keterkaitannya disebut sebagai nilai signifikansi seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$
$$= \frac{(5x183{,}6) - (112x8)}{\sqrt{\{(5x2552{,}5) - (12544)\}\{(5x13{,}82) - (64)\}}}$$
$$= \frac{22}{33{,}38}$$
$$= 0{,}659$$

Nilai dari Korelasi Pearson dapat kita peroleh secara lebih cepat jika kita menggunakan *software Microsoft Office Excel 2010* yaitu dengan menggunakan fungsi **PEARSON(Array1,Array2)** dengan Array1 merupakan kelompok data x (TQM) sedangkan Array2 merupakan kelompok data y (kinerja keuangan) sehingga didapatkan harga Korelasi Pearson yang sama seperti hasil perhitungan manual yaitu sebesar $r = 0{,}659$.

Nilai Korelasi Pearson juga dapat diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 18 for Windows* dan didapatkan nilai yang sama yaitu *r* = 0,659 seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Korelasi Pearson dengan menggunakan SPSS

Correlations

		TQM	Kinerja_ Keuanggan
TQM	Pearson Correlation	1	.659
	Sig. (2-tailed)		.226
	N	5	5
Kinerja_Keuanggan	Pearson Correlation	.659	1
	Sig. (2-tailed)	.226	
	N	5	5

Dari perhitungan Korelasi Pearson diatas didapatkan kesimpulan bahwa pengaruh penerapan TQM terhadap kinerja perusahaan bersifat positif dengan tingkat hubungan **Kuat**, hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai r yang didapatkan dengan interval koefisien pada **Tabel Pedoman interpretasi koefisien korelasi**.

c. Analisis koefisien determinasi

Selain menggunakan Regresi Linear dan Korelasi Pearson, keterkaitan dari perputaran piutang dengan perputaran modal tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode koefisien determinasi. Adapun persamaan untuk menentukan korelasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 x 100\%$$

Dimana

KD = koefisien determinasi
r = koefisien korelasi produk momen/korelasi Pearson

Tujuan metode Koefisien Determinasi berbeda dengan Koefisien Pearson.Pada metode Koefisien Determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh TQM terhadap kinerja keuangan tapi bukan taraf hubungan seperti pada Koefisien Pearson (lebih memberikan gambaran fisis atau keadaan sebenarnya dari kaitan TQM terhadap kinerja keuangan).

Jika kita substitusikan nilai Koefisien Pearson yang didapat kedalam persamaan Koefisien Determinasi (KD) maka akan diperoleh nial Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 x100\%$$
$$= 0{,}659^2 x100\%$$
$$= 43{,}43\%$$

Nilai Koefisien Determinasi juga dapat diperoleh dengan menggunakan *software SPSS 18 for Windows* dan didapatkan nilai yang sama yaitu *KD* = 43,43 % seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

***Model Summary* Regresi Linier dengan menggunakan SPSS**

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.659[a]	.434	.246	.43855	.434	2.303	1	3	.226

a. Predictors: (Constant), TQM

b. Dependent Variable: Kinerja_Keuanggan

Pengertian dari nilai $KD = 43{,}43\%$ menyatakan bahwa sebesar 43,43% pengaruh kinierja keuangan ditentukan oleh TQM dan ada variabel-variabel lain selain TQM yang mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 56,57%. Variabel-variabel lain tersebut kemungkinan besar berasal dari komponen pengukuran TQM lain dalam perspektif pelanggan seperti *Customer retention* (Retensi Pelanggan), *Number of Complain* (Jumlah Komplain), dan *On Time Delivery* (Ketepatan Waktu) karena pada penelitian ini penulis hanya menggunakan pengukuran TQM dalam perspektif pelanggan yaitu dari nilai *Customer Acquisition* (Akuisisi Pelanggan).

4.2.2.1 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini penulis memiliki hipotesis bahwa terdapat pengaruh TQM terhadap kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka digunakan metode uji hipotesis yang disebut dengan metode uji t. Adapun rumus uji t (t hitung karena nilainya akan dihitung) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana

r = korelasi Pearson/ korelasi produk moment
n = jumlah data (dalam penelitian ini n=5)

Dengan mensubstitusikan nilai r dan n kedalam persamaan t_{hitung} diatas, akan diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= \frac{0{,}659x\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-0{,}659^2}}$$
$$= \frac{1{,}1414}{0{,}75214}$$
$$= 1{,}517$$

Uji hipotesis kita belum selesai karena dalam uji hipotesis dalam penarikan kesimpulannya memiliki dua batasan yaitu :

a. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$maka H0 ditolak yang artinya adanya korelasi/signifikan antara pengaruh TQM terhadap kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$maka H0 diterima yang artinya tidak adanya korelasi/ tidak signifikan antara pengaruh TQM terhadap kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari.

nilait_{tabel}harganya dapat dicari dari tabel *t student* sedangkan H0(hipotesis nol yang artinya bahwa hipotesis tersebut ditolak). Sebagai catatan tambahan bahwa tabel *t student* ini dibuat atas kecenderungan data—baik ilmu sosial dan ilmu alam— yang membentuk pola distribusi normal.

Langkah selanjutnya dalam uji hipotesis adalah mencari harga t_{tabel} dari tabel *t student* dengan asumsi yang digunakan untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut:

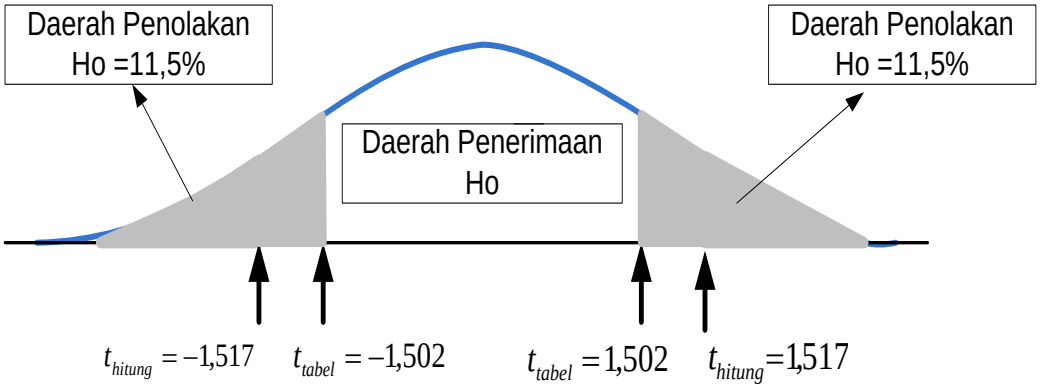
a. Kita asumsikan derajat kebebasan(dk) atau df*(degree of freedom)* = $n-2$ (catatan: $n-2$ diambil dari data minimal yang dapat didistribusikan yaitu 3 karena jika datanya tunggal maka tidak akan ditemukan solusi dan jika datanya 2 maka akan selalu ditemukan solusi yang eksak)

b. Taraf signifikan α=0,23=23% taraf signifikan ditentukan oleh peneliti. Adapun pengertian dari harga signifikan 23% dapat diperjelas dengan contoh berikut ini. Jika

kita melakukan 100 kali percobaan, maka kira-kira 23 kali terjadi kesalahan menolak H0 yang seharusnya kita terima.

c. Uji dua arah (karena kita asumsikan tidak mengetahui arah kecendrungan dari populasi atau sampel yang sedang diamati)

Jika kita menggunakan tabel **t student**, kita akan kesulitan untuk menemukan nilai t_{tabel} nya karena taraf signifikansi yang diterapkan adalah sebesar 23%. Untuk mengatasi hal tersebut maka pada penelitian ini digunakan *software Microsoft Excel 2010*. Dengan menggunakan fungsi **T.INV.2T(probability,deg_freedom)** kemudian dengan mensubstitusikan nilai 23% = 0.23 pada **probability** dan nilai 3 pada **deg_freedom** maka diperoleh nilai t $_{tabel}$ = 1,502 . Adapun hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Uji signifikan koefisien korelasi dengan uji dua pihak

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukan pada gambar diatas, maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H0 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh TQM terhadap kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari ditolak, dan hipotesis alternatif diterima (Ha).

d. Penarikan kesimpulan hipotesis

Kesimpulan dari hasil perhitungan koefisien korelasi regresi linier, korelasi pearson dan koefisien determinasi menyatakan bahwa pengaruh TQM terhadap kinerja PT Sipatex Putri Lestari adalah bersifat positif dengan tarap hubungan bersifat **Kuat** yaitu sebesar 0,659 dan 43,43% perubahan kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari dipengaruhi oleh penerapan TQM. Adapun hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh TQM terhadap kinerja keuangan PT Sipatex Putri Lestari telah dibuktikan kebenarannya dengan penerapan uji t.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Tingkat *Total Quality Management* yang diperoleh dari data Laporan Data Pelanggan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung pada periode tahun 2005 - 2009 mengalami penurunan secara garis besarnya, walaupun terjadi kenaikan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2009. Kenaikan tersebut terjadi pada tahun 2008 dan kenaikan tertinggi pada tahun 2009. Penurunan tersebut diakibatkan karena tingkat produk cacat yang tinggi yang ditolak oleh pelanggan sehingga mengakibatkan menurunnya jumlah pelanggan yang berdampak pula pada penurunan penjualan. Hal tersebut mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan pun mengalami penurunan.
2. Kinerja Keuangan perusahaan yang diperoleh dari data Laporan Perhitungan Laba Rugi pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung, sama dengan tingkat *Total Quality Management*, yakni selalu mengalami penurunan sejak periode tahun 2005-2009, walaupun demikian mengalami kenaikan pada periode tahun 2008– 2009 namun tidak sama ataupun melebihi kinerja keuangan pada tahun 2005. Hal ini diakibatkan oleh menurunnya penjualan yang disebabkan oleh meningkatnya produk cacat yang ditolak oleh pelanggan yang mempengaruhi laba perusahaan.
3. Pengaruh *Total Quality Management* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung hubungannya kuat dan searah, di mana jika nilai TQM semakin besar akan diiringi oleh nilai Kinerja Keuangan yang semakin besar. Demikian pula sebaliknya, jika nilai TQM semakin kecil maka akan diiringi oleh nilai Kinerja Keuangan semakin kecil. Besarnya pengaruh TQM terhadap Kinerja Keuangan sebesar 43,43%. Pengaruh kinerja keuangan ditentukan oleh TQM dan ada variabel-

variabel lain selain TQM yang mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 56,57%. Variabel-variabel lain tersebut kemungkinan besar berasal dari komponen pengukuran TQM lain karena pada tulisan ini hanya menggunakan TQM yang komponen pengukurannya berasal dari nilai *Customer Acquisition*. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Quality Management* terhadap kinerja keuangan pada PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu *Total Quality Management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut diterima.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan masukan maupun kritik yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, penulis menyarankan agar PT. SIPATEX PUTRI LESTARI Bandung tidak hanya menerapkan TQM tetapi juga menerapkan TQC dalam perusahaannya, karena dengan menerapkan TQM dan TQC perusahaan dapat lebih mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti dalam peningkatkan laba dengan cara lebih meningkatkan kualitas, lebih meningkatkan pelanggan dan lebih menekan biaya produksi sehingga harga jual dapat bersaing, penjualan meningkat dan laba pun semakin meningkat. Hal tersebut mencerminkan dengan menerapkan TQM dan TQC maka kinerja keuangan semakin lebih baik.
2. Bagi peneliti lain penulis menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain *Total Quality Management*.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4.

Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke 8.

Hensler dan Brunell. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke 8.

Husein Umar2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Jonathan Sarwono. 2006. *Teori dan Praktik Riset Pemasaran dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Publisher.

Kaplan, Robert S., dan David P Norton. 2000. *Translating Strategy Into Action The Balance Scorecard.* Jakarta : Erlangga.

Lukman Syamsudin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke 8.

Mahmud M. Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan Yogyakarta* : BPFE. Edisi pertama.

M. Hanafi.2001. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : STIE YKPN. Edisi kedua.

S. Munawar. 2004. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty cetakan pertama.

Suad Hisna. 2001. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Supriyono. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Agung Media.

Vincent Gasperz. 2001. *Total Quality Management*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan ke 8.